

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum terdapat istilah pembelajaran dahulu disebut dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab pembelajaran disebut “*ta'lim*”, sedangkan dalam kamus inggris sebagaimana yang diartikan oleh Elias dan Elias “*to teach, to educated, to instruct, to train*” yaitu mengajar, mendidik, atau melatih.³⁸ Sedangkan definisi pembelajaran yang diungkapkan oleh Gagne, Briggs, dan Vager (1992), adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.³⁹

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses, cara atau upaya untuk menuntun orang lain. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 103 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1, “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dan antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar siswa”.⁴⁰

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَإَنْظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian mengembalikannya (menghidupkannya lagi)? Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah (19). Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir

³⁸ Fathor Rosi dan Faisal Faliyandra, “Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Auladuna*, (2021). 39.

³⁹ Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2019). 9.

⁴⁰ Permendikbud No.103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran.

(setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (20)”⁴¹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perjalanan di Bumi akan mengajarkan banyak pelajaran yang berharga. Seluruh ciptaan Allah yang luas dan beragam serta sisa-sisa sejarah yang indah memberikan pelajaran kepada manusia.⁴²

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁴³

Dalam ayat ini, Allah memberikan bekal kepada Rasul-Nya tentang cara berdakwah. Jalan Allah adalah agama Allah yaitu syariat Islam, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Allah membuat dasar-dasar dakwah ini menjadi pedoman bagi umatnya yang akan datang untuk melakukan pekerjaan dakwah. Mengajar orang lain adalah cara terbaik untuk berdakwah.

Nama al-Qur’an merupakan bentuk Masdar dari “qa-ra-a” yang berarti bacaan, sehingga kata al-Qur’an dipahami oleh setiap orang sebagai nama kitab suci yang mulia.⁴⁴ Al-Qur’an merupakan kalamullah yang berisi serangkaian ajaran yang diturunkan kepada Rasulullah untuk memberikan petunjuk kepada manusia ke jalan yang benar.⁴⁵

⁴¹ QS. Al-Ankabut (29): 19-20.

⁴² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). 227-228.

⁴³ QS. An-Nahl (16): 125.

⁴⁴ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur’an*, (Depok: Kencana, 2017). 27.

⁴⁵ Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur’an*, (Jakarta: MedPress Digital, 2012). 9.

Berdasarkan uraian mengenai definisi pembelajaran dan al-Qur'an, maka pengertian dari pembelajaran al-Qur'an adalah interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengarahkan pada aktivitas belajar secara terarah dan terencana guna mempelajari al-Qur'an.

B. Metode Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan

1. Definisi Metode Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan

Metode terpadu 'Ilman Wa Ruuhan merupakan metode baru yang dibentuk oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia Badan Pendidikan Al-Qur'an. Metode tersebut dibentuk atas rumusan K.H. Abdul Aziz Abdur Rauf, LC., Al-Hafizh. Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) menaungi Sekolah Islam Terpadu di Indonesia.⁴⁶

Dikatakan terpadu karena metode tersebut memadukan pembelajaran al-Qur'an secara keilmuan dan ruhani. Dinamakan 'ilman wa ruuhan karena didalamnya tidak hanya menekankan pembelajaran al-Qur'an secara keilmuan, tetapi dari segi ruhani juga ditanamkan. Tujuannya supaya nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dapat mengalir dalam jiwa-jiwa peserta didik.

Metode ini menawarkan cara yang sederhana, efektif, dan cepat. Sehingga cocok untuk diterapkan di masing-masing jenjang pendidikan. Metode terpadu 'ilman wa ruuhan dapat diterapkan mulai jenjang TK (taman kanak-kanak). Dikatakan Metode Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan karena metode tersebut memadukan pembelajaran al-Qur'an secara keilmuan dan ruhani.

2. Manajemen Waktu Metode Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan

⁴⁶Zulfikar Sayf Maula, "Menyambut dan Mengenal Metode Baca Al-Qur'an Terbaru; Ilman Wa Ruuhan yang Diprakarsai Oleh JSIT," *SMAIT Abu Bakar*, 2022.

Perihal penting dalam mengajar adalah manajemen waktu. Manajemen waktu yang tidak dikelola dengan baik dapat berakibat fatal. Manajemen waktu yang baik adalah bagaimana supaya pembelajaran dan hasil akhir dari pembelajaran tersebut dapat diraih secara maksimal dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Metode terpadu ‘ilman wa ruuhan memiliki manajemen waktu yang secara umum dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Manajemen waktu tersebut sudah diatur oleh JSIT yang akan dijadikan dasar dalam mengajarkan al-Qur’an. Tahapan mengajar dalam metode terpadu ‘ilman wa ruuhan terbagi dalam beberapa sesi.

Tabel 2.1: Alur pembelajaran al-Qur’an metode terpadu ‘ilman wa ruuhan.⁴⁷

No.	Tahapan Pembelajaran	Durasi
1.	Pembukaan	5 Menit
2.	Adab	7 Menit
3.	Hafalan	10 Menit
4.	Materi Jilid	45 Menit
5.	Penutupan	3 Menit
	Total	70 Menit

(Sumber: Tim Penyusun)

1. Pembukaan⁴⁸

Langkah-langkah dalam tahap pembukaan antara lain:

a) Pengondisian kelas

- Guru mendapatkan perhatian peserta didik dalam proses pengkondisian kelas.
- Guru menayakan kabar dan kesiapan belajar peserta didik.

b) Mengucapkan salam

⁴⁷ Tim Penyusun, *Standar Proses 'Ilman Wa Ruuhan Implementasi IWR*. 12.

⁴⁸ Ibid. 14.

- Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam.
- c) Menyampaikan puji syukur, syahadat dan shalawat
- Guru menyampaikan Kalimat Pujian kepada Allah, membaca dua kalimat syahadat & shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.
- d) Membaca do'a pembuka
- Memulai kelas dengan membaca Surah Al-Fatihah & do'a Penawar Hati yang duka.

Adapun do'anya sebagai berikut:⁴⁹

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ، ابْنُ عَبْدِكَ، ابْنُ أَمَتِكَ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ، مَاضٍ فِي حُكْمِكَ، عَدْلٌ فِي قَضَائِكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي، وَنُورَ صَدْرِي، وَجَلَاءَ حُزْنِي، وَزَهَابَ هَمِّي

Artinya: "Ya Allah! Sesungguhnya aku adalah hamba-Mu anak hamba-Mu dan anak hamba perempuan-Mu. Ubun-ubunku di tangan-Mu keputusan-Mu berlaku padaku qadha-Mu kepadaku adalah adil. Aku mohon kepada-Mu dgn tiap nama yg telah Engkau gunakan untuk diri-Mu yang Engkau turunkan dalam kitab-Mu Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu atau yang Engkau khususkan untuk diri-Mu dalam ilmu ghaib di sisi-Mu hendaknya Engkau jadikan al-Qur'an sebagai penentram hatiku cahaya di dadaku pelenyap duka dan kesedihanku". (HR Ahmad 1/391,452, Ibnu Hibban no.968, al-hakim I/509 ath-Thabrani no.10352).

2. Adab⁵⁰

Langkah-langkah dalam tahap adab antara lain:

a) Pengulangan

⁴⁹ Julkarnain et al., *Buku Laporan Prestasi Metode Belajar Al-Qur'an 'Ilman Wa Ruuhan* (Depok: JSIT Indonesia, 2023). 3.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Standar Proses 'Ilman Wa Ruuhan Implementasi IWR*. 17.

- Guru menanyakan kepada peserta didik, apakah materi adab yang kemarin disampaikan sudah dilakukan/dipraktekkan sampai dengan sebelum pembelajaran.

b) Paham

- Guru menyampaikan materi adab yang diagendakan pada hari tersebut atau menekankan kembali materi adab pada hari sebelumnya.

c) Mahir

- Guru langsung meminta dan menginstruksikan peserta didik untuk mempraktekkan materi adab jika belum melaksanakan sampai dengan saat pembelajaran.

d) Evaluasi

- Guru meminta peserta didik mengisi buku prestasi bagian Adab

3. Hafalan⁵¹

Langkah-langkah dalam tahap hafalan antara lain:

a) Pengulangan

- Guru minta peserta didik mengulang hafalan sebelumnya (*Qadim & Jadiid*)

b) Paham

- Guru mencontohkan hafalan baru (sebanyak min. 3x)
- Peserta Didik menirukan hafalan baru yang dicontohkan guru (sebanyak min. 3x)

⁵¹ Tim Penyusun, *Standar Proses 'Ilman Wa Ruuhan Implementasi IWR*. 20.

- Siswa membaca bersama sama hafalan baru (sebanyak min. 3x)
- Guru menunjuk sebagian peserta didik untuk membaca hafalan baru (sebanyak min. 3x)

c) Mahir

- Guru meminta peserta didik membaca hafalan baru secara berkelompok
- Guru meminta peserta didik membaca hafalan baru secara bersama sama

d) Evaluasi

- Guru meminta peserta didik bergiliran satu persatu membaca hafalan baru.
- Guru melakukan proses penilaian hafalan baru

4. Materi Jilid⁵²

Langkah-langkah dalam tahap materi jilid antara lain:

a) Pengulangan

- Guru meminta peserta didik Mengulang Materi Jilid sebelumnya. (Materi Jilid yang diulang adalah 1 Baris yang mewakili materi pada 5 halaman peraga sebelumnya.)
- Guru mengingatkan yang dipahami sebagai landasan paham materi baru.

b) Paham

⁵² Tim Penyusun, *Standar Proses 'Ilman Wa Ruuhan Implementasi IWR*. 23.

- Guru mencontohkan materi jilid baru (sesuai karakteristik materi), meminta menirukan materi jilid baru, meminta membaca materi jilid bersama & meminta sebagian membaca materi jilid.

c) Mahir

- Guru meminta Peserta didik Membaca Seluruh halaman Materi Jilid baru secara berkelompok .
- Guru meminta peserta didik membaca sekuruh halaman materi jilid secara bersama sama.

d) Evaluasi

- Guru meminta peserta didik membaca materi jilid baru secara bersama.
- Guru meminta peserta didik membaca materi jilid baru secara bergiliran.
- Guru melakukan proses penilaian materi jilid baru.⁵³

5. Penutupan⁵⁴

Langkah-langkah dalam tahap penutup antara lain:

a) Simpulan materi jilid

- Guru meminta peserta didik membaca satu baris materi yang baru dipelajari.

b) Simpulan hafalan

- Guru meminta peserta didik mengulang bersama sama hafalan baru

c) Simpulan adab

⁵³ Tim Penyusun, *Standar Proses 'Ilman Wa Ruuhan Implementasi IWR*. 23.

⁵⁴ Ibid. 26.

- Guru mengajak peserta didik untuk mempraktikkan materi adab dalam aktivitas sehari-hari.
- Guru memberikan motivasi gemar menuntut ilmu.

d) Do'a penutup

- Guru meminta peserta didik membaca hamdalah & do'a kafaratul majlis.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya: “Maha Suci Engkau Ya Allah, segala pujian untuk-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau dan aku meminta ampunan dan bertaubat pada-Mu”.

3. Pengaturan Irama Bacaan Metode Terpadu ‘Ilman Wa Ruuhan

Setiap metode memiliki ciri khas dalam penggunaan irama bacaan. Irama bacaan bertujuan untuk memperindah bacaan ayat suci Al-Qur'an. Ada berbagai macam irama bacaan, diantaranya: *rost*, *sika*, *bayyati*, *nahawand*, dan *jiharkah*. Masing-masing irama tersebut memiliki karakter dan nuansa yang berbeda.

Metode terpadu ‘ilman wa ruuhan memiliki irama khusus yang menjadi ciri khasnya. Irama yang digunakan adalah irama *Nahawand*. Irama Nahawand memiliki tiga tingkatan nada, yaitu irama naik, rendah dan turun. Dalam praktiknya, seorang guru harus piawai dalam mengajarkan kepada peserta didiknya.⁵⁵

4. Materi dan Kompetensi Masing-masing Jilid

Pembelajaran al-Qur'an dengan metode terpadu ‘ilman wa ruuhan terdapat beberapa kompetensi yang dispesifikkan ke dalam beberapa jilid. Pada masing-

⁵⁵ M. Sahrawi Saimima dan Thati Kaplale, “Manajemen Metode Terpadu ‘Ilman Wa Ruuhan Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As Salam Ambon,” 1.9 (2023). 55.

masing jilid terdapat beberapa kompetensi yang berbeda. Adapun kompetensi tersebut antara lain:

a) Jilid Satu

Di dalam jilid satu terdapat beberapa materi pokok antara lain: 1) huruf terpisah yang berharakat *fathah, kasroh, dhammah*, 2) huruf sambung berharakat *fathah, kasroh, dhammah*, 3) huruf hijaiyah, 4) angka arab 1-100, 5) harakat *fathah, kasroh, dhammah*. Adapun target hafalan siswa pada jilid satu yaitu surat *an-Nas* sampai *al-Kautsar*.

Dari kelima materi pokok yang terdapat di dalam jilid satu ada beberapa kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa, antara lain: 1) mengenal huruf hijaiyah, 2) mengenal angka arab 1-100, 3) mengenal harakat *fathah, kasroh, dhammah*, 4) mengenal huruf terpisah berharakat *fathah, kasroh, dhammah*, 5) mengenal huruf tersambung *fathah, kasroh, dhammah*.⁵⁶

b) Jilid Dua

Di dalam jilid satu terdapat beberapa materi pokok antara lain: 1) huruf berharakat *fathatain, kasrotain, dan dhammatain*, 2) huruf *mad*, 3) harakat panjang (*fathah, kasroh, dhammah*), 4) huruf *liin*, 5) huruf sukun, 6) *alif lam qamariyah*, 7) huruf bertasydid, 8) *alif lam syamsiyah*, 9) huruf *wau* yang tidak dibaca. Adapun target hafalan siswa pada jilid satu yaitu surat *al-Ma'un* sampai *at-Takatsur*.

Dari kelima materi pokok yang terdapat di dalam jilid satu ada beberapa kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa, antara lain: 1)

⁵⁶ Julkarnain et al., *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan Jilid 1*, (Depok: JSIT Publishing, 2020). 4.

mengenai huruf berharakat *fathatain*, *kasrotain*, dan *dhammatain*, 2) mengenai huruf *mad*, 3) mengenai harakat panjang (*fathah*, *kasroh*, *dhammah*), 4) mengenai huruf *liin*, 5) mengenai huruf sukun, 6) mengenai *alif lam qamariyah*, 7) mengenai huruf bertasydid, 8) mengenai *alif lam syamsiyah*, 9) mengenai huruf *wau* yang tidak dibaca.⁵⁷

c) Jilid Tiga

Di dalam jilid satu terdapat beberapa materi pokok antara lain: 1) huruf *nun* dan *mim* bertasydid, 2) hukum *nun sukun/tanwin* (*idzhar*, *idghom bighunnah*, *idghom bilaghunnah*, *ikhfa'*, *iqlab*), 3) hukum *mim sukun*, 4) *tafkhim* dan *tarqiq* (*ra'* dan *lafdz al jalalah*). Adapun target hafalan siswa pada jilid satu yaitu surat *al-Qari'ah* sampai *al-Bayyinah*.

Dari kelima materi pokok yang terdapat di dalam jilid satu ada beberapa kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa, antara lain: 1) mengenai huruf *nun* dan *mim* bertasydid, 2) mengenai hukum *nun sukun/tanwin* (*idzhar*, *idghom bighunnah*, *idghom bilaghunnah*, *ikhfa'*, *iqlab*), 3) mengenai hukum *mim sukun*, 4) mengenai *tafkhim* dan *tarqiq* (*ra'* dan *lafdz al jalalah*).⁵⁸

d) Jilid Empat

Di dalam jilid satu terdapat beberapa materi pokok antara lain: 1) huruf *qalqalah*, 2) *mad ashli*, 3) macam-macam *mad far'i*, 4) *idghom mutamatsilain*, *mutajanisain*, dan *mutaqaribain*, 5) *waqaf* dan macam-macam cara berhentinya, 6) huruf *muqatha'ah/fawatihushuwar*, 7) tanda

⁵⁷ Julkarnain et al., *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan Jilid 2*, (Depok: JSIT Publishing, 2020). 4.

⁵⁸ Julkarnain et al., *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan Jilid 3*, (Depok: JSIT Publishing, 2020). 4.

waqaf dan *washal*, 8) bacaan *gharib*. Adapun target hafalan siswa pada jilid satu yaitu surat *al-Qadr* sampai *ad-Dhuha*.

Dari kelima materi pokok yang terdapat di dalam jilid satu ada beberapa kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa, antara lain: 1) mengenal huruf *qalqalah*, 2) mengenal *mad ashli*, 3) mengenal macam-macam *mad far'i*, 4) mengenal *idghom mutamatsilain*, *mutajanisain*, dan *mutaqaribain*, 5) mengenal *waqaf* dan macam-macam cara berhentinya, 6) mengenal huruf *muqatha'ah/fawatihushuwar*, 7) mengenal tanda *waqaf* dan *washal*, 8) mengenal bacaan *gharib*.⁵⁹

5. Keunggulan Metode Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan

Dari sekian banyaknya metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada memiliki karakteristik yang berbeda. Begitu pula keunggulan dari setiap metode tentu berbeda.

Berikut beberapa keunggulan dari metode terpadu 'ilman wa ruuhan:

- a) Semua proses pembinaan, pendidikan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi mengorelasikan keilmuan dengan ruhani atau spiritualitas
- b) Cocok digunakan di berbagai jenjang, mulai jenjang TK, SD, SMP, SMA bahkan masyarakat umum
- c) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dilakukan secara sistematis
- d) Disusun sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan⁶⁰

⁵⁹ Julkarnain et al., *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Terpadu 'Ilman Wa Ruuhan Jilid 4*, (Depok: JSIT Publishing, 2020). 4.

⁶⁰ Rina Maryani, "Model Evaluasi CIPP pada Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode 'Ilman Wa Ruuhan di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar" Tesis. (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2022). 35.

C. Kepribadian Qur'ani

1. Konsep Kepribadian Qur'ani

Menurut A.Q. Sartain dalam bukunya yang berjudul *Psychology* menjelaskan bahwa kepribadian berasal dari bahasa Inggris “*personality*” yang awalnya berasal dari bahasa Latin yaitu “*per*” dan “*sonare*” yang dikembangkan menjadi kata “*persona*” yang artinya topeng. Pada zaman Romawi Kuno, ada seorang aktor yang menyembunyikan identitasnya dengan menggunakan topeng agar memungkinkan dirinya untuk memainkan karakter tertentu yang sesuai dengan alur dalam sebuah drama.⁶¹

Secara umum definisi kepribadian menurut G.W. Allport dalam bukunya yang berjudul *Personality: A Psychological Interpretation* adalah sebagai berikut:

Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustments to his environment.

Artinya: Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisik, yang menentukan caranya yang khas (unik) dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁶²

Secara sederhana, kepribadian dapat disimpulkan sebagai definisi “*what a man really is*” yang artinya manusia sebagaimana adanya. Maksud dari kalimat tersebut adalah manusia sebagaimana kodrat atau sunnahnya yang telah diciptakan oleh Tuhan.⁶³

⁶¹ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 15.

⁶² Ibid. 15-16.

⁶³ Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). 41.

Menurut Abdul Mujib (2017) kata Qur'ani memiliki akar kata yang sama dalam hal *qari'ah* (indikator, bukti, petunjuk), *qar'ana* (menggabungkan), *qaru* (menghimpun), dan *qar'a* (membaca) yang secara bahasa merupakan mengumpulkan (*jam'u*) atau menghimpun (*dhamm*).⁶⁴

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an menjelaskan mengenai kepribadian manusia dan karakteristiknya yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Allah yang lain.

Berbagai pola dan model perilaku masyarakat juga tak sedikit dijelaskan di dalam al-Qur'an. Pada dasarnya, manusia dibekali akal untuk dapat berfikir dan membedakan mana perilaku yang baik dan tidak baik. Setiap manusia memiliki tabiat kebaikan dan keburukan, tinggal bagaimana manusia dapat mengendalikan diri untuk membentuk kepribadian yang baik.⁶⁵

Kepribadian Qur'ani merupakan kepribadian seorang individu yang terbentuk dan tersusun atas nilai-nilai yang telah Allah ajarkan di dalam al-Qur'an. Isi kandungan al-Qur'an yang telah ditransformasikan dalam kepribadiannya kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak ayat al-Qur'an yang membahas mengenai kepribadian baik yang kemudian dijadikan sebagai landasan kepribadian manusia.

2. Nilai-nilai Kepribadian Qur'ani

Menurut psikologi elemen-elemen ajaran Al-Qur'an terdapat dalam sifat-sifat utama kepribadian manusia. Apabila elemen-elemen tersebut dilengkapi

⁶⁴ Cholisotul Ilmiyah, "Implementasi Bimbingan Individu dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhlo Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus" (IAIN Kudus, 2013). 23.

⁶⁵ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 29.

dengan cara menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat yang diajarkan Al-Qur'an akan semakin sempurna. Nilai-nilai Al-Qur'an tersebut sangat ditekankan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan semata-mata sekadar teori belaka.

Nilai-nilai Al-Qur'an yang diterapkan dalam kehidupan nyata akan semakin tertanam dalam jiwa individu, sehingga akan menjelma menjadi sifat kepribadiannya.

Adapun nilai-nilai Al-Qur'an yang dimaksud harus melekat di dalam pribadi dan menjadi warna jiwa, antara lain:

- a) Jiwa yang beriman, yaitu jiwa yang didalamnya terdapat sebuah cahaya keimanan yang tertanam secara mantap tanpa ada keraguan sedikitpun. Seseorang yang jiwanya beriman akan terdorong untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.⁶⁶

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

*Artinya: "Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), merekalah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mendapat petunjuk."*⁶⁷

- b) Jiwa yang tenang (*muthmainnah*), yaitu jiwa yang tenang karena senantiasa dekat dengan Allah. Jiwa yang tenang kehidupannya senantiasa penuh dengan keridhoan, suka berbaur dengan orang-orang shaleh dan merupakan calon penghuni surga.⁶⁸

⁶⁶ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 58

⁶⁷ QS. Al-An'am (6): 82.

⁶⁸ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 63.

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّاتِي ﴿٣٠﴾

Artinya: “Wahai jiwa yang tenang (27), kembalilah kepada Tuhanmu dengan ridha dan diridhai (28), Lalu, masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku (29), dan masuklah ke dalam surga-Ku! (30)”⁶⁹

c) Jiwa yang rela, yaitu jiwa yang merasa cukup dan puas atas pemberian Allah.

Banyak sedikit yang ia dapat tetap disyukuri, sehingga berapapun yang dimiliki ia akan merasa cukup dan berbahagia karena pangkal dari berbahagia adalah merasa cukup.⁷⁰

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”⁷¹

d) Jiwa yang sabar, yaitu jiwa yang tekun dan gigih untuk mencapai cita-cita

karena tidak ada keberhasilan tanpa adanya kesabaran. Sebagaimana firman

Allah bahwa Allah senantiasa bersama orang-orang yang sabar.⁷²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”⁷³

⁶⁹ QS. Al-Fajr (89): 27-30.

⁷⁰ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 67.

⁷¹ QS. Ibrahim (14): 7.

⁷² Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 76.

⁷³ QS. Al-Baqarah (2): 153.

- e) Jiwa yang tawakal, yaitu jiwa yang pasrah akan keputusan Allah setelah ia berusaha dan berjuang. Jiwa yang tawakal akan menumbuhkan sikap optimis karena ia yakin usahanya akan mendapat balasan yang terbaik dari Allah.⁷⁴

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنَّكُمْ لَوَ كُنتُمْ فَعْلًا غَلِيظَ الْقُلُوبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Artinya: "Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."*⁷⁵

- f) Jiwa yang jujur, yaitu jiwa yang terdorong untuk berbuat atau berkata yang sesuai dengan keadaan tanpa ada suatu kecurangan ataupun penipuan yang merugikan orang lain.⁷⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!"*⁷⁷

- g) Jiwa yang amanah, yaitu jiwa yang yang tidak hanya bersikap jujur namun juga teguh untuk mengemban tugas yang diberikan kepadanya. Sehingga, ia tidak mewngecewakan orang lain yang telah memberikan kepercayaan padanya.⁷⁸

⁷⁴ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 78.

⁷⁵ QS. Ali Imran (3): 159.

⁷⁶ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 85.

⁷⁷ QS. At-Taubah (9): 119.

⁷⁸ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 91-92.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”⁷⁹

- h) Jiwa yang syukur, yaitu jiwa yang menjadi sumber untuk mampu mengelola dan menyerahkan semua hanya kepada Allah. Karena semua anugerah yang didapat datangnya dari Allah.⁸⁰

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧٩﴾

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”⁸¹

- i) Jiwa yang cerdas, yaitu jiwa yang menjadi pendorong terbentuknya tindakan-tindakan yang tepat untuk saling menyayangi dan mengasihi orang lain.⁸²

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Artinya: “Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin.”⁸³

⁷⁹ QS. An-Nisa’ (4): 58.

⁸⁰ Rif’at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur’ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 100.

⁸¹ QS. Ibrahim (14): 7.

⁸² Rif’at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur’ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 107.

⁸³ QS. At-Taubah (9): 128.

- j) Jiwa yang berani, yaitu jiwa yang tidak takut menghadapi suatu kegagalan karena terdorong oleh rasa percaya diri dan keyakinan kuat untuk sukses.⁸⁴

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”⁸⁵

- k) Jiwa yang positif, yaitu jiwa yang menonjolkan sisi positifnya sehingga memunculkan sikap dan cara berpikir yang positif.⁸⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”⁸⁷

- l) Jiwa yang demokratis, yaitu jiwa yang tidak fanatik melainkan terbuka untuk menerima perbedaan pendapat, pandangan dan latar belakang orang lain.⁸⁸

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat,

⁸⁴ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 115.

⁸⁵ QS. Fussilat (41): 30.

⁸⁶ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 120.

⁸⁷ QS. Al-Hujurat (49): 12.

⁸⁸ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 125.

sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka”⁸⁹

- m) Jiwa yang optimistis, yaitu jiwa yang memandang ke depan yang penuh harapan dan peluang. Sehingga, menumbuhkan sikap yang penuh keyakinan besar dan berpikir positif akan kuasa Allah yang senantiasa memberikan anugerah kepada hamba-Nya.⁹⁰

يَا بَنِي إِدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَاسُّوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.”⁹¹

- n) Jiwa yang pemurah, yaitu jiwa senantiasa mendorong untuk bersikap dermawan kepada orang lain tanpa pandang bulu. Seseorang yang berjiwa pemurah tidak akan lagi dikuasai oleh sifat angkuh dan pelit untuk berbagi dan menolong orang lain.⁹²

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”⁹³

⁸⁹ QS. Asy-Syura (42): 38.

⁹⁰ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 131.

⁹¹ QS. Yusuf (12): 87.

⁹² Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 136.

⁹³ QS. Al-Baqarah (2): 261.

- o) Jiwa yang tobat, yaitu jiwa yang ketika sengaja maupun tanpa sengaja melakukan kesalahan akan timbul rasa menyesali dan kembali ke jalan kebenaran. Apabila perbuatan yang dilakukan melanggar larangan agama dan norma sosial masyarakat ia akan berusaha untuk kembali ke jalan kebenaran dan berusaha untuk tidak mengulanginya. Orang yang berjiwa tobat akan senantiasa menjaga sikapnya untuk menjauhi perbuatan yang melanggar agama dan etika sosial serta meningkatkan perilaku yang baik.⁹⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ
نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya. Mudah-mudahan Tuhanmu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersamanya. Cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanannya. Mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.”⁹⁵

- p) Jiwa yang takwa, yaitu jiwa individu yang memiliki komitmen untuk menjaga diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah dan menghiasi diri dengan perbuatan yang baik. Seseorang dengan jiwa yang takwa ini memiliki orientasi hidup bersih.⁹⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

⁹⁴ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 141.

⁹⁵ QS. At-Tahrim (66): 8.

⁹⁶ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 149.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”⁹⁷

- q) Jiwa yang ihsan, yaitu jiwa yang senantiasa mendorong untuk meningkatkan amal-amal kebaikan. Setiap amal yang dikerjakan diyakini bahwa Allah senantiasa menyaksikan oleh karena itu ia akan terus meningkatkan amal kebbaikannya yang lebih baik dari sebelumnya.⁹⁸

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”⁹⁹

- r) Jiwa yang konsisten (*istiqamah*), yaitu jiwa yang sadar untuk taat asas dan berpegang teguh terhadap keyakinannya serta memiliki pedoman yang ada. Apabila agama yang diyakini benar, maka agama yang dijadikan rujukannya. Apabila Allah sebagai sumber ajaran, maka tuntunan-Nyalah yang akan menjadi rujukan utama.¹⁰⁰

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap istiqamah, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih.”¹⁰¹

⁹⁷ QS. Ali Imra (3): 102.

⁹⁸ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 155.

⁹⁹ QS. Al-Isra' (17): 23.

¹⁰⁰ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 164.

¹⁰¹ QS. Al-Ahqaf (46): 13.

- s) Jiwa yang bahagia, yaitu jiwa yang merasa berada dalam suasana yang baik dan menyenangkan. Semua hal-hal yang diinginkan dapat terjadi dan dirasakan.¹⁰²

وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءٌ غَيْرَ مَجْذُوذٍ ﴿١٠٨﴾

*Artinya: "Adapun orang-orang yang berbahagia, maka (ia berada) di dalam surga. Mereka kekal di dalamnya selama masih ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain) sebagai karunia yang tidak putus-putusnya."*¹⁰³

3. Fungsi Kepribadian Qur'ani

Kepribadian Qur'ani memiliki beberapa fungsi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Membentuk sosok muslim yang seimbang dan sempurna: Seorang pribadi Qur'ani dapat mendidik manusia untuk memiliki kepribadian yang seimbang dalam segala aspek. Tidak hanya sekadar akidah dan ibadah, namun aspek akhlak, sosial, dan spiritual juga ditanamkan. Aspek pemikiran jasmani dan rohani secara menyeluruh dan seimbang akan mengarahkan kepada seseorang kepada tingkat penghambaan yang mutlak kepada Allah Swt.¹⁰⁴
- b) Meningkatkan *value* dalam segala aspek: Mereka yang berkepribadian Qur'ani memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas diri manusia dalam segala hal, termasuk akidah, ibadah, akhlak, spiritual, sosial, dan

¹⁰² Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Ciputat: AMZAH, 2014). 170.

¹⁰³ QS. Hud (11): 108.

¹⁰⁴ Hidayatullah dan Al-Hafizh, "Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran," *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 16.1 (2016). 33.

pemikiran jasmani dan rohani yang seimbang dan menyeluruh. Akibatnya, mereka dapat mencapai tingkat penghambaan yang tinggi kepada Allah Swt.¹⁰⁵

- c) Membangun dan mengembangkan kepribadian yang berkarakter Qur'ani: Seorang pribadi Qur'ani adalah seseorang yang benar-benar memahami al-Qur'an dan semua fungsinya, seperti membaca, menghafal, menghayati, dan mengamalkannya.
- d) Perbaikan dan penguatan: Kepribadian Qur'ani berfungsi untuk memperbaiki akhlak yang tidak baik dan memperkuat akhlak yang baik. Sehingga, terwujudlah akhlakul karimah yang mencerminkan sosok kepribadian Qur'ani.
- e) Meningkatkan kualitas pemikiran orang Islam: Kepribadian Qur'ani juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas pemikiran orang Islam yang memiliki landasan yang kuat. Melalui pemikiran yang berkualitas seseorang dengan kepribadian Qur'ani dapat berpikir secara jernih dan mampu membedakan mana yang seharusnya dilakukan dan ditinggalkan.¹⁰⁶

Dalam rangka mencapai tujuan membentuk kepribadian Qur'ani, diperlukan daya dukung yang bervariasi, seperti daya dukung pribadi, daya dukung keluarga, daya dukung berbentuk sistem pendidikan, sistem politik, dan sistem sosial.

¹⁰⁵ Fafika Hikmatul Maula, "Model Pendidikan Karakter Qur'ani di Raudhatul Athfal Labschool IIQ Jakarta," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020). 178.

¹⁰⁶ Amrulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 53.

4. Tujuan Kepribadian Qur'ani

Berikut adalah beberapa tujuan membentuk kepribadian Qur'ani:

- a) Membentuk pribadi muslim yang memiliki akhlakul karimah seutuhnya sebagaimana yang ada di dalam al-Qur'an
- b) Mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani¹⁰⁷
- c) Meningkatkan kemampuan individu untuk melaksanakan peran mereka sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya
- d) Menghasilkan generasi yang memiliki kepribadian Qur'ani
- e) Menciptakan generasi Qur'ani yang terlibat dalam kehidupan nasional dan internasional¹⁰⁸
- f) Membentuk jiwa yang berani dan percaya diri dalam membela kebenaran. Berani mengakui kesalahan dan percaya diri jika benar¹⁰⁹
- g) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai al-Qur'an yang berguna bagi kehidupan manusia¹¹⁰

Untuk mencapai tujuan pembentukan kepribadian Qur'ani, sarana mendidik dan mengajar secara optimal dengan cara yang sesuai dengan cara Rasulullah SAW mendidik para sahabat-nya. Ini menghasilkan pendidikan yang

¹⁰⁷ Hidayatullah dan Al-Hafizh, "Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran," *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 16.1 (2016). 34.

¹⁰⁸ Suprima Suprima et al., "Peran Pendidikan Islam guna Menciptakan Generasi Qur'ani untuk Berpartisipasi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7.1 (2021). 162.

¹⁰⁹ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2011). 48.

¹¹⁰ Dharman Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 9.

religius, ramah lingkungan, menghargai hasil, melindungi yang lemah, dan bekerja sama dalam keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan.¹¹¹ Selain itu, pendidikan Qur'ani juga harus memungkinkan manusia memahami dan mengabdikan dirinya hanya untuk memperoleh ridha Allah SWT.¹¹²

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani

Dalam pelaksanaan membentuk kepribadian Qur'ani tentu terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Berikut beberapa faktor pendukung membentuk kepribadian Qur'ani:

a) Upaya guru

Upaya yang sungguh-sungguh dari guru untuk mengembangkan minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹³

b) Manajemen sekolah

Manajemen sekolah yang terstruktur dan terarah dalam upaya meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik dalam membentuk kepribadian Qur'ani.

c) Guru

¹¹¹ Hidayatullah dan Al-Hafizh, "Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran," *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 16.1 (2016). 28-30.

¹¹² Delvita Sari Simanjuntak, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam QS Al-Baqarah Ayat 30, QS Hud Ayat 61, QS Ad-Dzariyat Ayat 56," *Pendidikan Tematik*, 8.5. (2017). 9.

¹¹³ Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, dan Jummadillah Jummadillah, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia," *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3.2 (2020). 220.

Guru yang berkompeten dan berkualitas dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembentukan kepribadian Qur'ani kepada peserta didik.¹¹⁴

d) Lingkungan yang positif

Lingkungan yang mendukung mulai dari keluarga, masyarakat, dan sekolah dapat membantu menciptakan suasana belajar yang ideal untuk membentuk kepribadian Qur'ani.¹¹⁵

e) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana seperti jurnal penilaian peserta didik, program semester metode terpadu 'ilman wa ruuhan dan buku laporan prestasi peserta didik dapat mempermudah dalam memantau kemajuan peserta didik dalam membentuk kepribadian Qur'ani.¹¹⁶

Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam membentuk kepribadian Qur'ani antara lain:

a) Kurangnya minat

¹¹⁴ S Suwardi, Siti Roudhotul Jannah, dan Muhammad Syaifullah, "Upaya Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani pada Siswa SMP Al-Qur'an Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur," *Jurnal Homepage*, 2.2 (2022), 99–110.

¹¹⁵ Nurjali Nurjali dan Kemas Imron Rosadi, "Faktor yang Mempengaruhi Konsep Al-Qur'an dan Hadits dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Manajemen, Guru, Lingkungan," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3.1 (2021). 27-29.

¹¹⁶ Neneng Sakinah, "Implementasi Pendidikan Karakter Qur'ani (Studi Analisis Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Tangerang Selatan)" Tesis. (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022). xvii

Kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari isi kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya karena tidak ada kemauan untuk membentuk kepribadian Qur'ani pada dirinya.¹¹⁷

b) Kurangnya manajemen sekolah

Manajemen lembaga pendidikan yang buruk dan tidak terarah secara jelas mengenai bagaimana upaya yang harus dilakukan sekolah untuk membentuk kepribadian Qur'ani.

c) Guru yang tidak kompeten

Guru yang tidak kompeten dapat menghambat kualitas pendidikan pribadi al-Qur'an karena guru merupakan figur penting dalam upaya membentuk kepribadian Qur'ani siswa.¹¹⁸

d) Lingkungan negatif

Lingkungan negatif dapat menghambat proses dalam membentuk kepribadian Qur'ani karena memiliki pengaruh yang cukup kuat.¹¹⁹

e) Kurangnya Sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana berupa jurnal penilaian peserta didik, promosi metode terpadu 'ilmu dan ruhan dan buku laporan prestasi peserta

¹¹⁷ Cholisotul Ilmiyah, "Implementasi Bimbingan Individu dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Ridhlo Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus" (IAIN Kudus, 2013). v.

¹¹⁸ S Suwardi, Siti Roudhotul Jannah, dan Muhammad Syaifullah, "Upaya Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani pada Siswa SMP Al-Qur'an Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur," *Jurnal Homepage*, 2.2 (2022), 99–110.

¹¹⁹ Nurjali Nurjali dan Kemas Imron Rosadi, "Faktor yang Mempengaruhi Konsep Al-Qur'an dan Hadits dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Manajemen, Guru, Lingkungan," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3.1 (2021). 27-29.

didik dapat menghambat proses dalam membentuk kepribadian Qur'ani karena tidak ada penilaian untuk bahan evaluasi.¹²⁰

¹²⁰ Neneng Sakinah, "Implementasi Pendidikan Karakter Qur'ani (Studi Analisis Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Tangerang Selatan)" Tesis. (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022). xvii.